

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti ini, pendidikan di Indonesia mengalami beberapa persoalan khususnya persoalan dalam bidang akhlak dan moralitas di kalangan pelajar, yang sudah menjadi problema umum dan merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas.

Bahkan belakangan ini sering terjadi berbagai macam bentuk kriminal yang dilakukan oleh para pelajar. Mereka mudah sekali terprovokasi dan mudah marah sehingga terjadi tawuran atau bentrokan di antara mereka, banyak pula di antara mereka terlibat dalam pemakaian dan peredaran narkoba. Bukan hanya itu para pelajar begitu bebas bergaul dengan lawan jenis yang ditunjukkan dengan maraknya perilaku seks bebas, fenomena hamil di luar nikah, juga tindakan aborsi yang dipandang sebagai hal biasa dan wajar-wajar saja tanpa rasa dosa. Bahkan akhlaknya terhadap guru dan orang tua pun sepertinya kurang hormat dan kurang *tawād{u'*.¹

Seperti video yang beredar di youtube pada tanggal 24 April 2019, bahwa telah beredar seorang pelajar yang kurang hormat dan *tawād{u'* terhadap gurunya. Dalam video yang berdurasi 2 menit 04 detik tersebut terlihat seorang pelajar menunjukkan sikap kurang sopan, baik tingkah lakunya maupun perkataannya kepada gurunya. Bahkan pelajar tersebut membantah apa yang dikatakan gurunya. Tidak ada rasa hormat sama sekali, apalagi keinginan untuk memuliakan gurunya.²

Hal ini disinyalir sebagai akibat dari tidak berhasilnya membangun dan membina akhlak serta budi pekerti peserta didik. Padahal seyogyanya membangun akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2011), Cet. Ke-2, 1.

² Khoirul Anam, Siswa SD melawan guru viral, 24 April 2019, <http://youtu.be/GE41p-AjIYM>.

tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dan utama. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses dan metode pembelajaran dirancang dan dilaksanakan secara professional. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan murid. Proses pembelajaran hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.⁴ Pada tahap proses berikutnya proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam memberikan proses belajar tersebut. Dalam suatu proses pembelajaran pasti memiliki fungsi dan tujuan tertentu karena hal tersebut menjadi proses utama dalam pendidikan.

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam, mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, dengan menekankan pentingnya akhlakul karimah dalam hidup bermasyarakat. Lembaga ini dapat dikatakan sebagai cikal bakal dari pendidikan Islam.⁵ Secara umum pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni pesantren salaf atau tradisional dan pesantren khalaf atau modern. Sebuah pesantren disebut pesantren salaf jika

³ UU RI Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 76.

⁴ Lili ardayani, "Proses Pembelajaran dalam Interaksi Edukatif," Itqan, Vol 8, No. 2 (2017), 188.

⁵ Sultan Masyhud dan Khusnur dilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Cet. III: Jakarta: Diva Pustaka, 2008), 1.

dalam kegiatan pendidikannya semata-mata berdasarkan pada pola-pola pengajaran klasik atau lama, yakni berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern, sedangkan pesantren khalaf atau modern adalah pesantren yang disamping tetap dilestarikannya unsur-unsur utama pesantren, memasukkan ke dalamnya unsur-unsur modern yang ditandai dengan sistem klasikal atau sekolah dan adanya materi ilmu-ilmu umum dalam muatan kurikulumnya.⁶

Namun, dalam realitanya sering terdapat beberapa masalah yang timbul dari proses pendidikan di pondok pesantren. Terdapat beberapa problematika yaitu kurangnya tenaga pengajar, metode pengajaran yang masih bersifat tradisional dan belum banyak variasi, kebijakan kurikulum yang berubah-ubah, fasilitas pendidikan yang belum memadai, dan keuangan pesantren yang belum dapat mencukupi.⁷ Oleh karena itu untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut diperlukan sistematika pembelajaran yang baik di pondok pesantren guna mencapai tujuannya.

Kitab *At-Tibyān fī Adābi Hamalatil Qur'ān* dalam bahasa Indonesia memiliki arti yaitu adab penghafal Al-Qur'ān dengan salah satu kitab karangan Imam al-Nawawi yang membahas tentang ajaran-ajaran dan adab-adab terhadap Al-Qur'ān, baik bagi guru, murid dan pengajarannya. Dalam kamus al-Munawwir kalimat "*hamalatil*" berarti membawa, mengandung, menyimpan, memikul, dan menghafal. Maka dari itu *hamalatil Qur'ān* mempunyai arti menjaga Al-Qur'ān dengan cara memahami berbagai hal yang berkaitan dengan adab manusia menjalin interaksi dengan Al-Qur'ān, membaca Al-Qur'ān dengan benar, mempelajarinya,

⁶ Depag RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Dit pekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama: 2003), 8.

⁷ Suparno, "Problematika dan Tantangan Pendidikan di Pondok Pesantren di Era Reformasi", *Jurnal Fikroh* 11, No. 1 (2018), 79.

menghafalkannya, serta mengamalkan isinya adalah cara untuk menjaga Al-Qur'ān.⁸

Penelitian yang dilakukan Fasarottin, dkk (2020) menjelaskan bahwa mempelajari kitab *At-Tibyān fi Adābi Hamalatil Qur'ān* sangatlah penting dan memiliki banyak manfaat, karena dengan adanya kajian kitab ini dapat membentuk kepribadian santri yang berakhlakul karīmah dalam *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Dengan mempelajari kitab *At-Tibyān fi Adābi Hamalatil Qur'ān* santri dapat mengetahui bagaimana adab seorang peserta didik berinteraksi dengan Al-Qur'ān, guru, teman maupun masyarakat. Dan di dalam kitab tersebut juga dijelaskan bagaimana seorang peserta didik harus semangat, rajin, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, harus bisa memuliakan dan menghormati guru, dan bersikap rendah hati kepada siapapun.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa' yang berada di Jalan Pesantren, Desa Tumpangkrasak RT. 01 RW. 07, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Pesantren ini dirintis oleh KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz pada tahun 1995 M. Spesifikasi keilmuan pesantren ini adalah *tahfidzul Qur'ān* yang merupakan basis keilmuan pengasuhnya. Pengajarannya dilakukan secara bertahap dan di mulai dari dasar yang meliputi pembinaan makhraj serta cara membaca Al-Qur'ān sesuai tajwid dengan tartil. Para santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa' Selain belajar di pesantren, para santri juga ada yang menempuh pendidikan formal baik di madrasah, sekolah umum maupun perguruan tinggi.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghuroba' santri diwajibkan untuk mengikuti kajian kitab *At-Tibyān fi Adābi Hamalatil Qur'ān*, karena kitab ini berhubungan dengan akhlak-akhlak yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'ān. Dengan adanya kajian kitab ini, pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa' bercita-cita

⁸ Rikhanatun, *Implementasi Pembelajaran kitab At-Tibyan fi Adabi Hamalat Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak menghafal Al-Qur'an santri*, Skripsi Institut Agama Islam Ponorogo, 2019, 23.

mencetak generasi santri yang Qur'ani, mulai dari mempelajari Al-Qur'ān, membaca Al-Qur'ān, menghafal Al-Qur'ān dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'ān, serta bertujuan membentuk santri agar memiliki kepribadian muslim yang berakhlakul karimah baik dalam *hablumminallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan dengan manusia) yang mencapai suatu akhlak yang sempurna.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Metode Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *At-Tibyān fi Adābi Hamalatil Qur'ān* dalam Meningkatkan Akhlak Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa' Kudus**”.

B. Fokus Penelitian

Agar masalah yang dibahas tidak melebar yang mengakibatkan ketidak jelasan, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian ini adalah metode pelaksanaan pembelajaran kitab *At-Tibyān fi Adābi Hamalatil Qur'ān* dalam meningkatkan akhlak santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa' Kudus dan bagaimana akhlak santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa' Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti akan membahas rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pelaksanaan pembelajaran kitab *At-Tibyān fi Adābi Hamalatil Qur'ān* dalam meningkatkan akhlak Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa' Kudus?
2. Bagaimana akhlak Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa' Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk membuktikan, mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan. Terdapat yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana metode pelaksanaan pembelajaran kitab *At-Tibyān fī Adābi Hamalatil Qur'ān* dalam meningkatkan akhlak Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa' Kudus.
2. Mengetahui Bagaimana akhlak Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa' Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, untuk lebih pengembangan ilmu pengetahuan namun tidak menolak kemungkinan mempunyai manfaat secara praktis, yaitu dengan alternatif pemecahan masalah. Fokus dalam penelitian kali ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan kejelasan secara teoritis akhlak-akhlak peserta didik dan penghafal Al-Qur'ān dalam kitab *At-Tibyān fī Adābi Hamalatil Qur'ān*.
 - b. Menambah serta memperkaya keilmuan pada bidang pendidikan.
 - c. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap wacana Islam khususnya pada bidang akhlak peserta didik dan penghafal Al-Qur'ān.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa' Kudus sendiri sebagai bahan masukan dan pertimbangan lembaga dalam upaya pengembangan serta peningkatan kegiatan pembelajaran Al-Qur'ān dalam mengkaji kitab *At-Tibyān fī Adābi Hamalatil Qur'ān*.

- b. Bagi guru atau pengajar di lembaga akan memperoleh gambaran tentang pentingnya santri berperilaku dan berakhlak mulia.
- c. Bagi santri penelitian ini dapat menambah pengetahuan agama serta menumbuhkan kepribadian diri bersikap dan beradab dengan baik.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi, penulis membagi tiga bagian, yaitu terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, abstrak, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari 5 bab yang setiap babnya terdiri beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang menguraikan tentang teori yang terkait dengan judul yang dibahas, meliputi (a) Kerangka Teori, (b) Hasil Penelitian Terdahulu (c) Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Analisis Data, Verifikasi.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi dan keadaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi tentang Simpulan, Saran dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

